

Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa ADHD untuk Meningkatkan Kreativitas Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Labschool FIP UMJ

Nadya Agustin¹, Zaitun²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

zaitun.hateem@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengimplikasikan metode pembelajaran berbasis proyek untuk siswa yang memiliki gangguan ADHD, yaitu siswa yang mengidap sulit terfokusnya diri mereka saat belajar. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian langsung di sekolah, peneliti menganalisis, mengamati, mengobservasi serta mengimplikasikan metode *projectbased learning*. Metode PJBL merupakan metode yang bertujuan untuk mengajak siswa aktif saat diberi tugas berbentuk proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan metode berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa ADHD dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kajian literatur yang mendukung fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama Pelatihan Lapangan Penelitian (PLP) Terintegrasi KKN dari 25 Januari 2024 hingga 31 Mei 2024. Hasil analisis data menunjukkan bahwa PJBL merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa ADHD pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa ADHD sangat berpartisipasi dan mampu menunjukkan kreativitasnya melalui pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode PJBL.

Kata kunci: ADHD, kreativitas belajar, metode pembelajaran, *Project Based Learning* (PJBL)

1. Pendahuluan

Metode pembelajaran yang baik merupakan cikal bakal terjadinya proses Susana belajar yang kondusif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki metode belajar mereka masing-masing. Hal itu merupakan sebuah tantangan yang harus guru lakukan untuk mampu mendapatkan suasana kelas yang kondusif. Guru juga harus mampu memahami karakter belajar anak masing-masing saat di dalam kelas. Menjadi guru tidaklah mudah, guru harus memiliki banyak karakter serta keteladanan saat berhadapan dengan para siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Lab School FIP UMJ pada bulan maret 2024 ditemukan permasalahan yang berada di dalam kelas VII 2, yaitu terdapat anak dengan gangguan ADHD.

Siswa ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) adalah siswa yang memiliki gangguan mental yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus, berperilaku impulsif, dan terkadang hiperaktif. ADHD dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar dan berprestasi di sekolah. Namun, dengan penanganan yang tepat, siswa ADHD tetap bisa meraih prestasi yang baik. Siswa dengan gangguan seperti ini kerap sulit sekali mengendalikan diri mereka saat di dalam kelas, terutama saat guru sedang menjelaskan, ia sulit mengatur dirinya

sendiri untuk fokus dengan apa yang ada di depannya. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajar siswa dengan ADHD. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proyek yang menarik dan bermakna.

Siswa dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sering kali mengalami kesulitan belajar di kelas tradisional. Mereka mungkin mudah teralihkannya, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam mengatur diri sendiri. Hal ini dapat berakibat pada prestasi belajar yang rendah, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan fokus dan konsentrasi tinggi seperti Bahasa Indonesia. Model belajar project based learning ialah model belajar yang memakai suatu proyek atau aktivitas dalam proses belajar (Hartono & Asiyah, 2018). PjBL merupakan metode pembelajaran dimana seluruh peserta didik ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok yang relevan dengan teori, konsep, atau informasi yang telah disampaikan oleh pendidik (Natty et al., 2019).

Proyek yang dirancang dengan baik dapat menantang dan menarik bagi siswa dengan ADHD, membantu mereka untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Banyak proyek PBL dirancang untuk dilakukan secara kolaboratif. Hal ini dapat membantu siswa dengan ADHD mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama yang penting. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca, menulis dan mendengarkan. Sebab, anak ADHD sebagian besar memiliki gangguan membaca, sehingga minat baca anak ADHD tergolong rendah karena disebabkan inatensi dan hiperaktivitas/impulsivitas pada anak tersebut. Siswa yang memiliki gangguan ADHD sulit untuk mengatur kefokusannya ketika diperintahkan untuk membaca, menulis maupun mendengarkan.

PJBL (Project Based Learning) adalah alat yang ampuh yang dapat digunakan untuk membantu siswa dengan ADHD mencapai potensi penuh mereka. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat, PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di mana siswa dengan ADHD dapat berkembang. Penggunaan model pembelajaran di kelas adalah hal yang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dorongan belajar, hasil belajar dan kreativitas belajar siswa. Kelebihan model belajar project based learning ialah dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik, mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan bekerja sama, mengoptimalkan keterampilan berkomunikasi dan mengoptimalkan kreativitas siswa (Sakilah et al., 2020). Pendidik harus benar-benar memahami setiap karakter peserta didik agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan sejalan dengan prosedur belajar.

Karena hal tersebut sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan merumuskan strategi pengajaran. Khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa pendidik perlu memperhatikan dan mengetahui agar setiap kebutuhan siswa nya dapat terpenuhi. Menurut (Widodo, Indraswati, Radiusman, Umar, & Nursaptini, 2019) setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar dan mampu memberikan fasilitas untuk mengasah daya nalar serta keterampilan berpikir tingkat tinggi Peran guru dalam penggunaan model belajar PJBL dalam meningkatkan kreativitas pada siswa yang hiperaktif adalah guru berperan sebagai supervisor, pembimbing, serta berperan sebagai pengelola kelas. American Psychiatric Association dalam

Mirnawati dan Amka (2004) menjelaskan bahwa terdapat 3 karakteristik utama gangguan ADHD, yakni: a. Inatensi (kesulitan memusatkan perhatian b. Impulsivitas (kesulitan menahan keinginan) c. Hiperaktivitas (kesulitan mengendalikan gerakan). Selain itu terdapat 3 tipe bagi siswa yang memiliki gangguan ADHD yaitu, tipe sulit konsentrasi, tipe hiperaktif – impulsif, dan tipe kombinasi. Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu (Octaviani, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan program PLP terintegrasi KKN dari tanggal 25 Januari sampai dengan 31 Mei 2024. Metode penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik observasi dan kajian literatur dalam mengumpulkan data. Terdapat 1 orang siswa kelas VII pada SMP Labschool FIP UMJ yang dikategorikan sebagai siswa ADHD berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif dimana penulis menarasikan hasil pengamatan di lapangan yang didukung dengan berbagai sumber literatur yang relevan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa ADHD yang terdapat di kelas VII 2 SMP Lab School FIP UMJ memiliki permasalahan yaitu, cenderung tidak terlalu fokus saat di berikan arahan untuk mendengarkan penjelasan dari guru terlalu lama. Terlebih lagi, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak jauh dari kegiatan mendengarkan, membaca dan menulis. Namun, siswa tersebut akan lebih terkoordinir ketika diberikan tugas kelompok yang memang dilakukan secara bersama. Menurut peneliti, metode belajar yang tepat digunakan untuk siswa ADHD di kelas VII 2 SMP Lab School FIP UMJ ini adalah dengan menggunakan metode PjBL yaitu metode yang lebih mengedepankan tugas berbentuk sebuah projek kepada siswa. Metode ini membantu siswa mampu berfikir kritis dan memiliki kreativitas saat pembelajaran projek berlangsung. Gangguan konsentrasi belajar juga dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran project based learning (PjBL).

Pembelajaran menggunakan PjBL ini juga mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa seperti memusatkan perhatian sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam merespon materi yang sedang dipelajari (Ghozelin et al.,2023). Konsentrasi belajar siswa dapat meningkat menggunakan model PjBL dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan model PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai solusi peningkatan konsentrasi belajar siswa. Pada aktivitas ini siswa benar-benar dituntut untuk konsentrasi dan bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Adanya kerjasama yang baik dalam satu

kelompok dapat memperlancar struktur kelompok dan memotivasi siswa untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Untuk itu perlu adanya konsentrasi yang baik dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Pada pembelajaran ini guru memberikan materi bahasa Indonesia mengenai fabel, yaitu cerita pendek yang mengisahkan tentang binatang berkelakuan seperti manusia. Guru pada awalnya menjelaskan pengertian, struktur dan ciri-ciri fabel, kemudian guru memberikan stimulus berupa contoh video cerita fabel. Guru memancing minat belajar dan konsentrasi siswa melalui pembelajaran video. Setelah materi dan video pembelajaran berhasil ditayangkan, guru membentuk sebuah kelompok belajar dan memberikan arahan kepada siswa untuk membuat tema mengenai cerita binatang sebelum perancangan naskah fabel akan dibuat. Siswa ADHD tampak antusias sebab guru membebaskan mereka dalam menentukan tema. Setelah penentuan tema berhasil dilakukan oleh para kelompok belajar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menentukan alur serta tokoh dan penokohan dalam cerita binatang mereka. Setelah struktur fabel berhasil dibuat, siswa diberi arahan untuk mulai menyusun naskah fabel sesuai dengan alur serta tokoh penokohan yang sudah mereka rancang.

Guru membebaskan kelompok belajar untuk membuat naskah fabel sesuai dengan imajinasi kelompok mereka masing-masing. Dengan masih adanya arahan dari guru, siswa ADHD terlibat aktif dalam memaparkan tema serta alur apa yang akan kelompoknya gunakan saat penyusunan naskah fabel. Hasil dari sebelum menggunakan metode ini adalah siswa ADHD terlihat tidak fokus saat guru menjelaskan materi dan hanya diberikan soal latihan setelah penjelasan selesai. Setelah guru menggunakan metode PjBL, kondisi belajar siswa ADHD terlihat lebih antusias saat diberikan tugas penyusunan naskah fabel sesuai imajinasi mereka. PjBL mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan gaya belajar siswa ADHD yang lebih menyukai pembelajaran kinestetik. Pelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada perkembangan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi melalui keterlibatan siswa dengan masalah yang kompleks. Harapannya nanti siswa akan memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan segala kreativitas yang dimiliki (Purnomo & Ilyas, 2019). Upaya meningkatkan konsentrasi menggunakan pembelajaran proyek dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sebagai kegiatan inti yang digunakan adalah kegiatan merangkai naskah fabel sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

PjBL juga menantang siswa untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah autentik, yang dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran divergen dan lateral. Hasil yang diberikan dari metode pembelajaran berbasis proyek ini adalah siswa ADHD mampu mengusulkan tema kreatif berlandaskan dengan kehidupan sehari-hari, siswa ADHD juga mampu menentukan alur yang akan digunakan dalam cerita binatang dengan melihat kejadian yang ada di sekitar lingkungannya. Metode belajar ini memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda, seperti melalui seni, musik, atau teknologi. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kreativitas dan potensi mereka. Serta mendorong kolaborasi antar siswa, yang dapat membantu mereka untuk saling belajar dan berbagi ide. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk berkarya secara kreatif. Anak ADHD memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dari anak normal, hal ini terlihat jelas

untuk berkonsentrasi anak ADHD membutuhkan energi yang ekstra. Gangguan pemusatan perhatian yang sering muncul pada anak ADHD ini juga antara lain memiliki kesulitan mempertahankan fokus, tidak selesai dalam mengerjakan tugas, mudah terganggu oleh stimulus asing (Putri & Widiastuti, 2019).

Adapun manfaat metode pembelajaran PjBL untuk siswa ADHD adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan
2. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi
4. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi
5. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) telah menunjukkan potensinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ADHD di kelas VII 2. PJBL menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut dan dibimbing untuk dapat mengeluarkan kreativitas mereka saat mengerjakan sebuah proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif melalui kegiatan yang berpusat pada proyek nyata. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa ADHD yang umumnya memiliki energi yang tinggi, suka bergerak, dan mudah bosan dengan pembelajaran tradisional. Dengan penerapan yang tepat, PjBL dapat membantu siswa ADHD untuk mencapai potensi penuh mereka.

4. Simpulan dan Saran

Siswa ADHD merupakan siswa yang memiliki gangguan pemusatan perhatian saat pembelajaran, mereka cenderung memiliki kemauan belajar sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Untuk itu, keadaan seperti ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru saat mendidik siswa yang mengidap masalah ADHD. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut harus memiliki jiwa kritis dan kreativitas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelum guru menggunakan metode ini, ada baiknya guru juga harus menentukan pemilihan proyek dengan matang upaya membuat siswa tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Proyek yang dibuat juga harus memenuhi kriteria karakter siswa tersebut untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mempercayai penulisan kami dalam meneliti permasalahan yang ada di dalam sekolah. Terima kasih banyak untuk sekolah Labschool FIP UMJ yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.

Daftar Pustaka

- Hartono, Deni Puji. (2018). PJBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: Sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1(2), 1-11.
- Natty, Kristin, Anugraheni. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 3-9.
- Octaviani, W. (2020). *Pengaruh Constructive Play Therapy dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang*. (Tesis), UIN Raden Fatah, Palembang, diakses dari: <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/7920>. 9–29.
- Purnomo, H & Yunahar, I. (2019). *Laporan riset unggulan prodi*. Yogyakarta: Prodi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerbit: K-Media. Yogyakarta.
- Widodo, A.I, D., dkk.(2019). Analisis konten HOTS dalam buku siswa kelas V tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Kurikulum 2013. Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 1–13.